

JURNAL

**KAJIAN PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI
PANTAI SITIRIS-TIRIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

ALGINO PANUNTUN AKBAR



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

JURNAL

KAJIAN PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PANTAI SITIRIS-TIRIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Algino Panuntun Akbar¹⁾, Dessy Yoswaty²⁾, Joko Samiaji²⁾

Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
akbaralgino86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 di Pantai Sitiris-tiris Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata bahari di Pantai Sitiris-tiris dan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan mengumpulkan data secara kualitatif dan kuantitatif berupa wawancara, kuesioner dan data hasil pengukuran di lokasi penelitian. Lokasi penelitian memiliki 3 stasiun, stasiun pertama berada di tempat yang berdekatan dengan Pulau Karang, stasiun dua berada dekat dengan objek wisata dan stasiun tiga berada di kawasan pantai yang berdekatan dengan dermaga. Pengukuran parameter lingkungan yang diukur berupa suhu, kecerahan, salinitas, pH dan kecepatan arus. Pantai Sitiris-tiris memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Keindahan alam yang masih asli dan alami menjadikan peluang besar untuk menjadikan Pantai Sitiris-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata, nilai kesesuaian untuk kegiatan wisata Pantai Sitiris-tiris termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1), dengan nilai berkisar antara 78,57–90,47% dan nilai rata-rata 84,52%. Nilai tersebut mendukung untuk dilakukannya pengembangan ekowisata di Pantai Sitiris-tiris.

Kata kunci: Pantai Sitiris-tiris, Pengembangan, Ekowisata Bahari

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

JOURNAL

MARINE ECOTOURISM DEVELOPMENT STUDIES SITIRIS-leak BEACH CENTRAL DISTRICT OF NORTH SUMATRA PROVINCE TAPANULI

By:

Algino Panuntun Akbar¹⁾, Dessy Yoswaty²⁾, Joko Samiaji²⁾

Department of Marine Sciences Faculty of Fisheries and Marine Resources, University of
Riau

akbaralgino86@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in November 2019 in Sitiris-tiris Coast of Central Tapanuli, North Sumatra. This study aims to determine the potential for marine ecotourism in Province and development strategy. The method used in this study was a survey method to collect qualitative and quantitative data such as interviews, questionnaires and measurement data at the study site. The research location has 3 stations, the first station was in place adjacent to Coral Island, station 2 was located close to tourist attractions and the station 3 located in coastal areas adjacent to the pier. The environmental parameters measured were temperature, brightness, salinity, pH and current velocity. Sitiris-tiris Coast had potential and a tremendous prospect to be developed as an area of marine ecotourism. The natural beauty of the pristine and natural beach make great chance to make Sitiris-tiris Coast as marine ecotourism region. Suitability index based travel, suitability value for tourism activities Sitiris-tiris Coast included in the category of very suitable (S1), with values ranging between 78.57-90.47% and the average value of 84.52%. The value was supporting to undertake the development of ecotourism in Sitiris-tiris Coast.

Keywords: Sitiris-tiris Beach, Development, Marine Ecotourism

¹⁾Students of the Faculty of Fisheries and Marine Resources, University of Riau

²⁾Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Resources, University of Riau

PENDAHULUAN

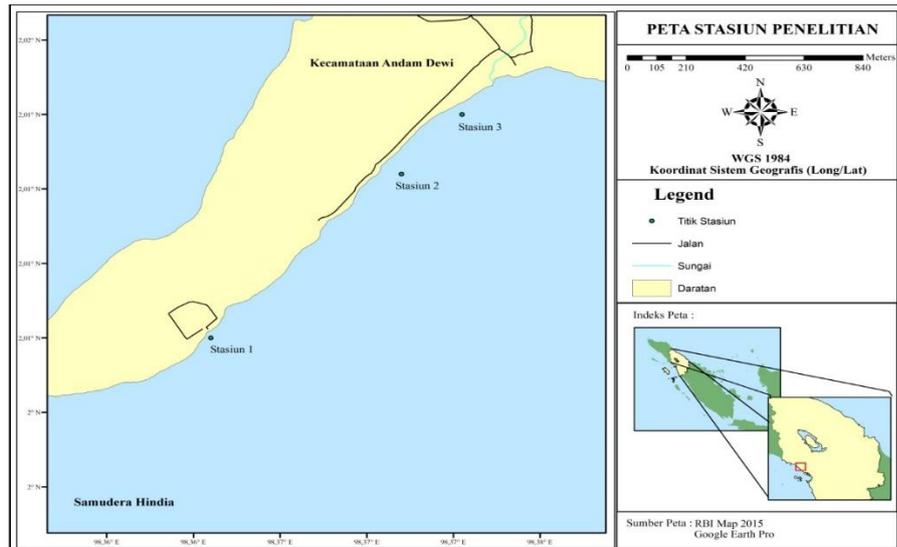
Wisata pantai termasuk kegiatan ekowisata bahari atau wisata kelautan. Wisata bahari juga merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam termasuk pantai dan lautan. Ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih dan memuat unsur pendidikan sebagai suatu sektor atau usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan khususnya di daerah pesisir dan kepulauan (Nugroho, 2011).

Pantai Sitiris-tiris berpotensi besar menjadi objek wisata andalan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jarak yang ditempuh dari Kota Sibolga ke Pantai Sitiris-tiris sekitar 80 km dengan waktu tempuh selama \pm 2 jam. Pantai Sitiris-tiris merupakan salah satu objek wisata di Tapanuli Tengah yang memiliki keunikan tersendiri. Pantai ini mempunyai garis pantai sepanjang \pm 5 km dengan hamparan pantai berpasir putih, dan deretan pohon kelapa di sepanjang pantai yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sektor wisata yang dimiliki Pantai Sitiris-tiris apabila dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, sehingga kawasan ini merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan ekowisata bahari.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi ekowisata bahari yang dimiliki Pantai Sitiris-tiris sebagai daerah tujuan wisata dan bagaimana strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sitiris-tiris Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini perlu dilakukan tentang kajian pengembangan ekowisata bahari di Pantai Sitiris-tiris

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu berupa pengukuran kualitas air, pengukuran kemiringan pantai, menentukan indeks kesesuaian wisata, menentukan strategi SWOT. Pemilihan responden terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha wisata dan pemangku kebijakan seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kominfo ataupun Instansi terkait yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Penempatan titik stasiun dianggap telah mewakili kondisi ekologi dan potensi yang ada di Pantai Sitiris-tiris, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Stasiun Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Andam Dewi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara keseluruhan Kecamatan Andam Dewi memiliki luas 122,42 km² dan berada 0–3 m diatas permukaan laut. Secara astronomis terletak pada 23°20' LU sampai 34°55' LU dan 65°58' BT sampai 76°36' BT. Secara geografis Kecamatan Andam Dewi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sirandorung, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Barus. Pantai Sitiris-tiris merupakan pantai yang terletak di Kelurahan Sitiris-tiris, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah. Salah satu potensi yang dimiliki Pantai Sitiris-tiris adalah memiliki hamparan pasir berwarna putih dan ditumbuhi pohon kelapa di sepanjang pantai yang mana menjadi daya tarik pantai tersebut untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari.

Kriteria Pendukung Ekowisata

Daya Tarik dan Potensi Ekowisata Bahari Pantai Sitiris-tiris

Pantai Sitiris-tiris memiliki potensi ekowisata bahari yang dapat dikembangkan, yaitu berupa hamparan pohon kelapa yang dapat dikelola dengan baik. Pemanfaatan yang dilakukan secara berlebihan akan merusak bagi sumberdaya kawasan itu sendiri. Pemanfaatan yang dapat dilakukan di Pantai Sitiris-tiris bisa berupa menjadikan tempat bermain, bersantai, *outbound*, berkemah, namun harus menjaga kelestarian yang terdapat di Pantai Sitiris-tiris itu sendiri. Putra Alam (2012) menyatakan bahwa ekowisata merupakan upaya untuk memaksimalkan dan sekaligus melestarikan potensi sumber daya alam dan

budaya masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Parameter Kualitas Perairan Pantai Sitiris-tiris

Hasil pengukuran parameter kualitas perairan (kecerahan perairan, suhu perairan, salinitas perairan, titik stasiun, kedalaman, pH perairan dan kecepatan arus) dari ketiga stasiun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter Kualitas Perairan Pantai Sitiris-tiris

Stasiun	Titik Koordinat	Suhu (°C)	Kecerahan (m)	Kedalaman (m)	Kecepatan arus (m/s)	pH	Salinitas (‰)
I	2°0'20" LU98°21'52" BT	32	0,65	1,5	0,06	8	21
II	2°0'42" LU 98°22'14" BT	29	1,05	1,6	0,07	7	20
III	2°0'50" LU 98°22'21" BT	30	0,95	1,3	0,07	7	18

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengukuran parameter kualitas perairan di sekitar Pantai Sitiris-tiris, suhu yang didapatkan pada perairan Pantai Sitiris-tiris berkisar antara 29–32°C. Perairan pantai tersebut termasuk dalam kategori hangat, suhu ini sangat baik untuk kehidupan organisme laut dan sesuai untuk kegiatan wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Bengen (2002) yang menyatakan bahwa suhu perairan yang optimal berkisar dari 23- 35°C.

Hasil pengukuran kecerahan pada perairan Pantai Sitiris-tiris berbeda pada setiap stasiun berkisar 0,65-1,05 m. Rendahnya nilai kecerahan Pantai Sitiris-tiris dikarenakan material dasar perairan Pantai Sitiris-tiris merupakan pasir berlumpur. Menurut Effendi (2003) kecerahan perairan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi, kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran dan ketelitian peneliti dalam melakukan pengukuran.

Kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas mandi dan berenang. Hasil pengukuran kedalaman perairan di pantai Sitiris-tiris berkisar antara 1,30–1,60 m dengan nilai rata-rata 1,46 m. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai, kedalaman Pantai Sitiris-tiris termasuk kategori sangat sesuai (S1).

Berdasarkan hasil penelitian kecepatan arus yang didapatkan di lokasi penelitian berkisar antara 0,06-0,07 m/s dengan nilai rata-rata 0,06 m/s. Berdasarkan matriks kesesuaian untuk wisata pantai, kecepatan arus perairan Pantai Sitiris-tiris termasuk ke dalam kategori sangat sesuai (S1). Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan wisata dalam berenang. Arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan berenang, sedangkan arus yang sangat kuat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau berenang di pantai (Yulisa *et al.* 2016).

Nilai derajat keasaman atau pH perairan Pantai Sitiris-tiris berkisar antara 7-8 dengan nilai rata-rata 7,3. Pada pengukuran salinitas di perairan Pantai Sitiris-tiris berkisar antara 18-21‰. Rendahnya salinitas pada stasiun III dikarenakan lokasi berdekatan dengan muara sungai. Pengaruh curah hujan pada saat pelaksanaan penelitian juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya nilai salinitas. Derajat keasaman di perairan Pantai Sitiris-tiris pada ketiga stasiun masih memenuhi baku mutu untuk mendukung kegiatan wisata bahari. Menurut Kusumaningtyas (2014), pH semakin meningkat ke arah laut lepas. Tinggi rendahnya pH dapat disebabkan oleh sedikit banyaknya bahan organik dari darat yang dibawa melalui aliran sungai.

Kemiringan Pantai

Hasil pengukuran kemiringan Pantai Sitirs-tiris dapat dilihat pada Tabel 2.

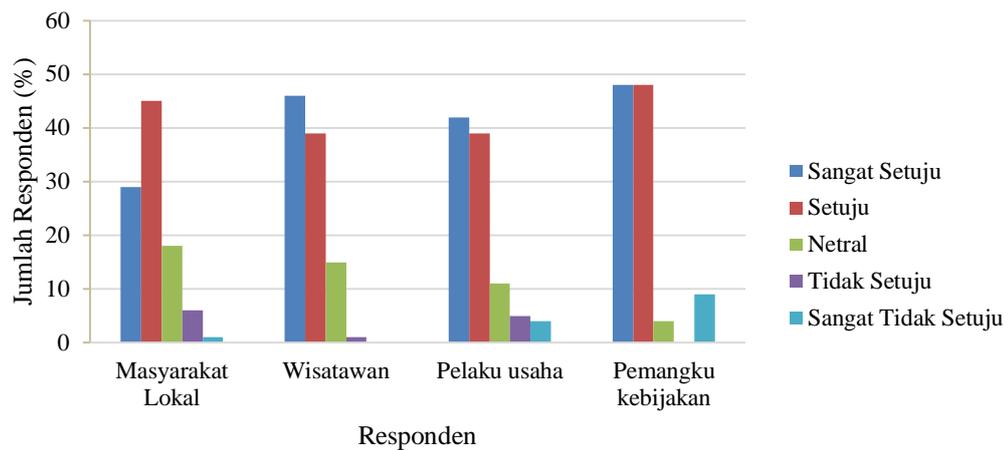
Tabel 2. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai

Stasiun	Kedalaman (m)	Jarak ke arah laut	Kemiringan Pantai
I	1,50	50 m	3% atau 1,7°
II	1,60		3,2% atau 1,8°
III	1,30		2,6% atau 1,4°
Rata – rata	1,46		2,9% atau 1,6°

Pengukuran kemiringan pantai Sitirs-tirsi pada tiap Stasiun dilakukan pengukuran kedalaman ke arah laut sejauh 50 meter dimana didapatkan hasil kemiringan berkisar 2,6 – 3,2% dengan rata – rata 2,92%. Selanjutnya, hasil pengukuran kemiringan pantai dalam bentuk derajat berkisar antara 1,4°-1,8° dengan nilai rata-rata 1,6°. Nilai kemiringan pantai tertinggi terdapat pada stasiun II (3% atau 1,7°), kemiringan tersebut termasuk dalam kategori landai. Kemiringan pantai dengan nilai terendah terdapat pada stasiun III (2,6% atau 1,4°). Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh stasiun memiliki kemiringan pantai yang landai.

Pelaku Wisata Pantai Sitiris-tiris

Perspektif pelaku wisata mengenai pengembangan ekowisata bahari Pantai Sitiris-tiris dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Perspektif Pelaku Wisata

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa perspektif pelaku wisata yaitu :

a. Masyarakat Lokal

Hasil presepsi untuk kategori masyarakat lokal dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata Pantai Sitiris-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari.

b. Wisatawan

Tingkat kepuasan pengunjung dan kebersihan menjadi nilai penting bagi wisatawan. Dari hasil presepsi untuk kategori wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan lebih dominan mendukung dikembangkannya wisata Pantai Sitiris-tiris sebagai ekowisata bahari.

c. Pelaku Usaha

Hasil persepsi untuk kategori pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata potensi wisata Pantai Sitiris-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari.

d. Pemangku Kebijakan

Hasil persepsi untuk kategori pemangku kebijakan dapat disimpulkan bahwa pemangku kebijakan lebih dominan mendukung dikembangkannya wisata Pantai Sitiris-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari.

Analisis Kesesuaian Wilayah Wisata Pantai

Analisis data menggunakan matriks kesesuaian atau Indeks Kesesuaian Wisata yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis di Pantai Pantai Sitiris-tiris, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Wilayah Wisata Pantai

No	Parameter	Keterangan										
		Bobot	Stasiun 1	Skor	Jumlah	Stasiun2	Skor	Jumlah	Stasiun 3	Skor	Jumlah	
1	Kedalaman perairan (m)	5	1,5	3	15	1,6	3	15	1,3	3	15	
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	
3	Lebar pantai (m)	5	13	2	10	9,4	1	5	15,2	3	15	
4	Material dasar perairan	3	Pasir berlumpur	1	3	Pasir berlumpur	1	3	Pasir berlumpur	1	3	
5	Kecepatan arus (m/s)	3	0,06	3	9	0,07	3	9	0,07	3	9	
6	Kemiringan pantai ($^{\circ}$)	3	3%, 1,7 $^{\circ}$	3	9	3,2%, 1,8 $^{\circ}$	3	9	2,6%, 1,4 $^{\circ}$	3	9	
7	Kecerahan perairan (m)	1	0,65m	1	1	1,05m	1	1	0,95m	1	1	
8	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, Kelapa	3	3	Lahan terbuka, Kelapa	3	3	Lahan terbuka, Kelapa, Cemara	3	3	
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	0,082	3	3	0,05	3	3	0,035	3	3	
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai (Ni)					71						66	76
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (N maks)								84				
% IKW Pantai Sitiris-tiris untuk Kegiatan Wisata Pantai [(Ni/Nmaks) x 100%]					84,52						78,57	90,47

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan, nilai kesesuaian untuk kegiatan wisata Pantai Sitiris-tiris berkisar antara 78,57–90,47% dengan nilai rata-rata 84,52%. Nilai kesesuaian yang paling tinggi terdapat pada stasiun 3, yaitu senilai 90,47%, sedangkan nilai kesesuaian yang paling rendah terdapat pada stasiun 2, yaitu senilai 78,57%. Stasiun I dan III tergolong dalam kategori sangat sesuai (S1) sedangkan stasiun II tergolong dalam kategori cukup sesuai (S2).

Potensi Ekowisata Bahari Berdasarkan Analisis SWOT

Setelah diketahui potensi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*) berdasarkan Rangkuti (2005) dilakukan penentuan strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sitiris-tiris. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi daya tarik wisata alam dan pantai 2. Keramahamahaman masyarakat lokal 3. Kealamian pantai 4. Nilai sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya informasi dan promosi 2. Aksesibilitas belum memadai 3. Fasilitas kurang memadai
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal 2. Meningkatkan minat wisatawan terhadap ekowisata bahari 3. Keberadaan objek wisata lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3) 2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam (S1,S2, S3, S4, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi wisata berskala nasional maupun internasional (W1, O1, O2, O3) 2. Pembangunan fasilitas, infrastruktur jalan dalam pendukung ekowisata (W2, W2, O1, O2, O3)
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya perubahan lingkungan 2. Persaingan dengan daerah lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan ekowisata bahari (S1, S2, S3, S4, T1, T2) 2. Pemanfaatan sumber daya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan (S1, S3, S4, T1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan tentang ekowisata bahari dan pelestarian lingkungan (W2, W3, T1) 2. Meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan promosi, memperbaiki infrastruktur jalan dan penataan fasilitas sehingga dapat bersaing dengan objek wisata daerah lain (W1, W2, W3, T1, T2)

Strategi Strength - Opportunity (SO)

Pantai Sitiris-tiris memiliki daya tarik keindahan alam yang masih terjaga kealamiannya, seperti pasir putih, deretan pohon kelapa dan pemandangan Pulau Karang yang bersebrangan dengan Pantai Sitiris-tiris dimana hal tersebut menjadi kekuatan pantai itu sendiri. Keramahamahaman masyarakat dan nilai sejarah yang dimiliki Pantai Sitiris-tiris juga merupakan kekuatan bagi Pantai Sitiris-tiris dikarenakan kenyamanan dan keamanan wisatawan berhubungan dengan masyarakat setempat sedangkan nilai sejarah yang dimiliki juga menambah daya tarik bagi wisatawan.

Strategi Weakness - Opportunity (WO)

Kurangnya informasi dan promosi yang didapat oleh wisatawan merupakan kelemahan yang sangat penting untuk di perbaiki serta aksesibilitas dan fasilitas yang belum memadai juga menjadi faktor kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sitiris-tiris. Apabila pengembangan potensi, pembangunan fasilitas dan infrastruktur jalan telah memadai maka dapat dilakukan kegiatan promosi untuk menarik wisatawan nasional maupun internasional. Promosi wisata dapat ditempuh melalui sosial media internet, media cetak dan bisa melalui pemasangan spanduk tentang ekowisata bahari Pantai Sitiris-tiris pada titik-titik strategis seperti pusat kota.

Strategi *Strength - Threat* (ST)

Ancaman yang terdapat di Pantai Sitiris-tiris adalah terjadinya perubahan lingkungan dan persaingan dengan daerah lain. Dukungan masyarakat lokal sangat diperlukan karena masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata bahari agar selalu menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif. Dampak pengelolaan yang melibatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan juga dapat mengurangi angka kemiskinan, dimana masyarakat dapat berperan sebagai penyedia transportasi, penginapan, menjual souvenir, serta sebagai pemandu wisata.

Strategi *Weakness-Threat* (WT)

Kelemahan internal Pantai Sitiris-tiris perlu diminimalisirkan untuk menghindari ancaman eksternal yang datang melalui penetapan strategi WT. Penyuluhan tentang ekowisata bahari perlu dilakukan dikarenakan ekowisata dapat membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pantai Sitiris-tiris memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Keindahan alam yang masih asli dan alami menjadikan peluang besar untuk menjadikan Pantai Sitiris-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata, nilai kesesuaian untuk kegiatan wisata Pantai Sitiris-tiris termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1), dengan nilai berkisar antara 78,57–90,47% dan nilai rata-rata 84,52%. Nilai tersebut mendukung untuk dilakukannya pengembangan ekowisata di Pantai Sitiris-tiris.

Saran

Saran penulis pada penelitian ini adalah dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi melalui sumber daya alam dan lingkungan serta analisis dampak lingkungan sehingga perlu adanya pembangunan kawasan ekowisata bahari di Pantai Sitiris-tiris. Pemerintah setempat perlu menindak lanjuti hasil penelitian ini dalam mengembangkan ekowisata bahari yang berkelanjutan di Pantai Sitiris-tiris. Selain itu, pemerintah dan masyarakat juga disarankan untuk lebih fokus melakukan perbaikan infrastruktur jalan menuju Pantai Sitiris-tiris agar minat wisatawan mengunjungi indahnya Pantai Sitiris-tiris dapat bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan turut berkontribusi atas selesainya penelitian ini. Kepada orangtua, dosen pembimbing, STPK Matauli Pandan Tapteng, serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan serta arahan dan motivasi, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G. 2002. *Ekosistem dan sumberdaya alam pesisir dan laut serta prinsip pengelolaannya*. Sinopsis. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB.
- Fuadi, K., D. Yoswaty dan Thamrin. 2016. Kajian Potensi Ekowisata Bahari Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Terusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Faperika, Unri*. 12 hal.
- Kusumaningtyas, M.A, Bramawanto, R., Daulat, A., Pranowo, W.S. 2014. Kualitas Perairan Natuna Pada Musim Transisi. *Jurnal Depik*, Vol 3(1):10-20.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan*. Brillian Internasional. Sidoarjo.
- Putra Alam. 2012. Ekowisata. Dalam web: <http://id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 20 April 2016.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis-reorientasi konsep perencanaan strategi untuk menghadapi Abad 21. Cet ke-10. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK.IPB. Bogor.
- Yulisa, E.N., Y. Johan, dan D. Hartona. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano* 1: 97-111.
- Zuidam, R. A. and F. I. Z. Cancelado. 1985. *Terrain Analysis and Classification Using Areal Photographs, A Geomorphological Approach*. Enschede: ITC. Netherland.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta.